

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lesbian merupakan fenomena sosial yang sudah tidak asing lagi dibicarakan dan dapat kita lihat sendiri di dalam masyarakat, baik masyarakat modern maupun masyarakat awam. Lesbian ada dan berkembang pada masyarakat di setiap Kota di Indonesia, salah satunya Kota Medan. Mereka terlahir dan dibesarkan di dalam keluarga yang kurang memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup untuk menjadikan mereka menjadi sosok anak-anak yang tidak produktif.

Lesbianisme adalah homoseksualitas di kalangan wanita disebut cinta lesbi atau lesbian. Pada usia pubertas sudah mulai muncul *presdiposisi* (pembawaan, kecenderungan) biseksual yaitu mencintai seorang teman wanita sekaligus mencintai teman pria. Maka pada periode *adulens*, *presdiposisi* biseksual bisa berubah karena pengaruh stimuli hormon-hormon yaitu bisa berubah menjadi heteroseksual (mencintai lawan jenis). Sebaliknya, jika prosesnya abnormal disebabkan oleh faktor-faktor eksogen dan endogen tertentu, maka biseksualitas itu berkembang menjadi homoseksualitas dan obyek erotiknya adalah benar-benar seorang wanita. (Kartono (1998:249)).

Kaum lesbi yaitu hubungan emosional yang melibatkan rasa, cinta, dan kasih sayang dua manusia yang memiliki jenis kelamin sama yaitu wanita. Pemahaman ini sama dengan pemaknaan kata homoseksual, hanya pada homoseksual belum mengacu kepada jenis kelamin tertentu dan masih sifat luas.

Kaum lesbi juga mempunyai karakter dalam perannya di kehidupan mereka yaitu “*Butchi*” yang bersifat *maskulin* atau berperan sebagai laki-laki dalam seorang wanita, “*Fams*” merupakan lesbian yang berperan sebagai wanita dalam menjalin hubungan sesama jenis dan “*Andro*” yang merupakan lesbian yang berperan *maskulin* dan juga *feminin* disini andro menggambarkan dirinya secara mental diantara laki-laki dan juga perempuan atau sama sekali tidak bergender.

Kaum lesbi umumnya cenderung berkelompok. Mereka akan merasa lebih percaya diri apabila bersama-sama dengan sesama lesbi, karena dengan sesama lesbi mereka akan lebih terbuka dengan dalam menceritakan permasalahan pribadi apapun karena mereka memiliki kepercayaan antar sesama. Mereka yakin dengan menyimpan rahasia sesama kaum lesbi akan lebih terjamin. Intinya adanya keterbukaan diri antar sesama kaum lesbi.

Proses pengungkapan diri seorang lesbi dan teori komunikasi mengenai hubungan, merupakan proses pengungkapan informasi pribadi seorang lesbi kepada orang lain maupun sesama kaum lesbi. Menandai sehat atau tidaknya komunikasi antarpribadi dengan melihat keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi. Mengungkapkan yang sebenarnya seorang lesbi kepada orang lain yang juga bersedia mengungkapkan yang sebenarnya tentang dirinya, dipandang sebagai ukuran dari hubungan yang ideal.

Kedalaman dalam pengungkapan diri tergantung pada situasi dan orang yang diajak untuk berinteraksi. Situasi yang menyenangkan dan perasaan aman dapat membangkitkan seseorang untuk lebih mudah membuka diri. Selain itu